

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
RASIO CAMELS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana



HERSYA DEWI ANANDYA

1116 28964

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

2020

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

HERSYA DEWI ANANDYA

No IndukMahasiswa: 111628964

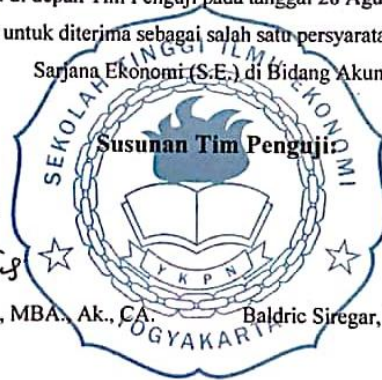
Telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Penguji

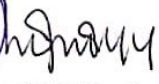

Eppy Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.




Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA, Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan yang diukur oleh rasio CAMEL antara perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah terhadap kinerja masing-masing perbankan yang diukur dari pertumbuhan laba. Rasio yang digunakan antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Operating Expenses and Operating Income* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Interest Expense Ratio* (IER) serta rasio kinerja perbankan yang dihitung berdasarkan rasio ROA, ROE, dan LDR.

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Untuk perbankan dengan sistem konvensional merupakan perusahaan dibawah naungan pemerintah (BUMN) dan perusahaan perbankan syariah merupakan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan *go public*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio CAR, NPM, ROA, BOPO, dan LDR terhadap kinerja perbankan sedangkan untuk rasio NPL dan IER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.

Kata kunci : Tingkat kesehatan bank, Rasio CAMELS, kinerja perbankan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the difference of bank's financial health measured by CAMELS ratio between the conventional and sharia banks towards bank's financial performance that measured by profit growth. Ratios used on this research are Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Operating Expense and Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Interest Expense Ratio (IER), while the bank's financial performance's ratio that calculated by ROA, LDR, and ROE.

This research collected datas based on financial reports which listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) during 2014-2018. The banks that use conventional system is a company under the shelter of the government (BUMN), while the banks that use sharia system is a companies which listed as a go public companies.

The results of this research indicates that there is significant influence to CAR, NPM, ROA, BOPO, and LDR towards bank's financial performance while NPL and IER had not significant influence towards bank's financial performance.

Key words : *Bank's Financial Health, CAMELS ratio, bank's financial performance.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Latar Belakang

1.1. Bank

Kasmir (2011) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan usaha menghimpun, menyalurkan, dan memberikan pelayanan dana masyarakat kembali ke masyarakat. Sedangkan definisi bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, merupakan lembaga usaha penghimpun dana masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana akan mendapatkan hak atas deposito ataupun tabungannya, sedangkan yang membutuhkan dana boleh dipinjamkan oleh bank dalam bentuk kredit dengan memenuhi kesepakatan yang telah disepakati untuk membayar kewajiban yang dalam hal ini Bank Konvensional menetapkan bunga sedangkan untuk Bank Syariah menetapkan bagi hasil.

1.1.1. Perbankan Konvensional

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31, bank konvensional merupakan lembaga berlaku sebagai lembaga keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta pihak-pihak yang mendukung lalu lintas pembayaran. Tujuan utama bank konvensional adalah memperoleh keuntungan serta mematok bunga, sedangkan pada pelayanan keuangan lainnya, bank mengenakan biaya baik berupa nominal maupun persentase tertentu.

1.1.2. Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menonjolkan keunggulan mereka sebagai bank yang lebih daripada bank dengan prinsip lain, yaitu bank dengan bunga atau konvensional. Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda dimana penerapan bunga dilarang dalam semua transaksi perbankan karena merupakan riba (Abdul Hamid, 2006).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam prinsipnya, bank syariah mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 mengeluarkan maklumat mengenai prinsip syariah yang merupakan segala kegiatan usaha antara pihak bank dengan pihak lain yang dilakukan dengan prinsip-prinsip sesuai dengan hukum Islam. Berikut beberapa prinsip-prinsip yang dianut bank syariah adalah prinsip penyertaan modal (*Musharakah*), prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Wa Iqtina*), maupun pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*).

1.2. Tingkat Kesehatan Bank

Pada 30 April 1997, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank mengenai tingkat kesehatan bank berupa evaluasi laporan keuangan bank untuk melihat apakah kondisi permodalan, manajemen, kualitas asset, likuiditas, rentabilitas, dan pelaksanaan ketentuan lain seperti sensitifitas terhadap risiko yang berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan bank telah menyesuaikan standar Bank Indonesia pada periode dan saat tertentu

Kasmir (2002) menyatakan bahwa rasio CAMELS dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang mendasari faktor-faktor yang memengaruhi kondisi dan perkembangan bank. Berikut adalah faktor-faktor yang dimaksud :

A. Permodalan (*Capital*)

Modal ialah sejumlah dana yang diinvestasikan untuk pembentukan sebuah badan usaha yang diharapkan akan diterima kembali dalam bentuk laba di masa yang akan datang. Kuncoro dan Suhardjono (2002) menyebutkan CAR sendiri ialah rasio pengukuran modal untuk menilai kompetensi bank menjaga modal dan bagaimana manajemen bank bertindak sebagai wadah, pengawas, dan pengendalian risiko-risiko yang muncul dan memiliki pengaruh terhadap banyaknya modal. Rumus untuk menghitung nilai CAR menurut Dahlan (2005) adalah :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

B. Kualitas Aset (*Assets*)

Kualitas aset yaitu penilaian berbagai jenis aktiva milik bank dengan membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Rasio NPL (*Net Performing Loan*) digunakan sebagai pengukur kemampuan manajemen bank perihal pengelolaan kredit bermasalah, jika nilai NPL kurang dari 5% maka bank dikatakan menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Rumus NPL Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

C. Manajemen (*Management*)

Aspek kualitas manajemen menunjukkan tingkat keefektifitasan yang dicapai dari segi operasional perbankan. Rasio NPM digunakan untuk menghitung nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek manajemennya. Kasmir (2008) mengemukakan rumus untuk penghitungan NPM adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

D. Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek rentabilitas merupakan barometer mampu atau tidaknya bank untuk menaikkan laba dan menakar tingkat efisiensi usaha dan laba yang berhasil diperoleh bank pada periode tertentu. ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menjadi aspek dalam penilaian rentabilitas secara kuantitatif ataupun kualitatif. Rumus untuk menghitung nilai ROA adalah :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung nilai BOPO ialah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas menunjukkan penilaian atas kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya (tabungan, giro, serta deposito) saat diminta dan juga membiayai permohonan kredit nasabah yang layak. Rasio yang dipakai untuk menilai likuiditas tersebut ialah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rumus yang digunakan untuk menghitung LDR menurut Santoso dan Triandaru (2006) ialah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

F. Sensitivitas (*Sensitivity*)

Sensitivitas perbankan berkaitan erat dengan pertimbangan risiko agar tujuan memperoleh laba dapat dipenuhi. Menurut Kasmir (2008) risiko yang dihadapi terdiri dari risiko lingkungan, risiko manajemen, risiko penyerahan, dan risiko keuangan.

Rasio IER dapat dikatakan sebagai barometer terhadap biaya yang didapatkan bank sebagai penilaian ketepatan bank dalam memperoleh sumber dana, sehingga IER dapat dijadikan sebagai aspek penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar. Tingginya hasil tingkat rasio maka tinggi pula tingkat keburukan efisiensi bank tersebut (Setyawati & Marita, 2010). Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai IER:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{IER} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

1.3. Kinerja Perbankan

Kinerja perbankan dibutuhkan untuk menilai suatu perubahan kemampuan sumber daya ekonomi yang dikendalikan dengan maksud untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang telah ada (Barlian, 2003). Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja bank apakah bank sudah bekerja secara efisien dan apakah langkah yang diambil sudah tepat dalam mencapai tujuan masa mendatang.

Kinerja memperlihatkan kuat atau lemahnya suatu perusahaan perbankan tersebut. Kekuatan itu dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan dipahami untuk menjadi langkah perbaikan. Adanya bandingan kinerja perbankan terhadap standar yang sudah ditentukan sebelumnya menjadikan perbankan mengetahui apakah adanya kemajuan atau kemunduran dalam kinerja mereka.

A. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien pula manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi kinerja keuangan suatu bank berarti meningkat pula laba yang dihasilkan oleh bank. ROE yang tinggi bermakna perusahaan mampu mendapat laba lebih tinggi dibanding angka ekuitas, hal ini menggambarkan kapasitas manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasi dalam memperoleh profit bagi bank di masa yang akan datang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4. Pengembangan Hipotesis

1.4.1. Pengaruh rasio CAR terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Modal memiliki fungsi untuk mendanai operasi dan sebagai alat untuk ekspansi usaha (Aryani dan Rahmawati, 2007) baik dalam perusahaan perbankan konvensional maupun perbankan syariah, rasio CAR dengan nilai tinggi bermakna bahwa bank dengan kemampuan menggunakan modal dengan efisien untuk membiayai aset yang mengandung risiko akan meningkatkan pertumbuhan laba. Atas paparan diatas terbentuklah hipotesis yakni :

H_1 = Rasio CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

1.4.2. Pengaruh rasio NPL terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL tentu membuat buruk kualitas bank dikarenakan kredit merupakan sumber pendapatan utama dari setiap bank, semakin buruk kualitas bank maka akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasar pada perincian diatas terbentuklah hipotesis seperti berikut ini :

H_2 = Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

1.4.3. Pengaruh rasio NPM terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Besarnya nilai NPM mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pengelolaan aset untuk memperoleh laba bersih, semakin meningkat nilai kinerja perbankan dikarenakan laba yang dihasilkan semakin besar pula. Dengan demikian, terbentuk hipotesis seperti dibawah ini :

H_3 = Rasio NPM berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4.4. Pengaruh rasio ROA terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Untuk melihat kapasitas bank dalam mengelola laba yang dihasilkan dari aset milik bank, rasio ROA (Return On Assets) digunakan. Semakin tinggi nilai rasio ROA akan membuat kinerja perbankan semakin meningkat. Dari penjelasan diatas terbentuklah hipotesis yakni :

H₄ = Rasio ROA berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

1.4.5. Pengaruh rasio BOPO terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Rasio BOPO (*Operating Expenses and Operating Income*) merupakan alat penilaian kemampuan bank dalam meminimalkan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional yang maksimum. Semakin besar nilai rasio BOPO menunjukkan bank tidak dapat mengelola sumber daya yang tersedia di perusahaan dengan efisien sehingga mengeluarkan biaya besar namun tidak mendapat pendapatan yang besar pula, dengan begitu laba yang diterima tidak akan tinggi dan membuat kinerja perbankan menjadi menurun. Berlandaskan uraian yang ada diatas terbentuklah hipotesis yakni :

H₅ = Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

1.4.6. Pengaruh rasio LDR terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai alat untuk menilai seberapa mampu bank dalam membayar kembali kewajiban kepada konsumen yang telah memasukkan dananya kepada bank. Semakin tinggi rasio LDR maka kinerja perusahaan semakin menurun dikarenakan semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Berdasarkan paparan diatas terbentuklah hipotesis yakni :

H₆ = Rasio LDR berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

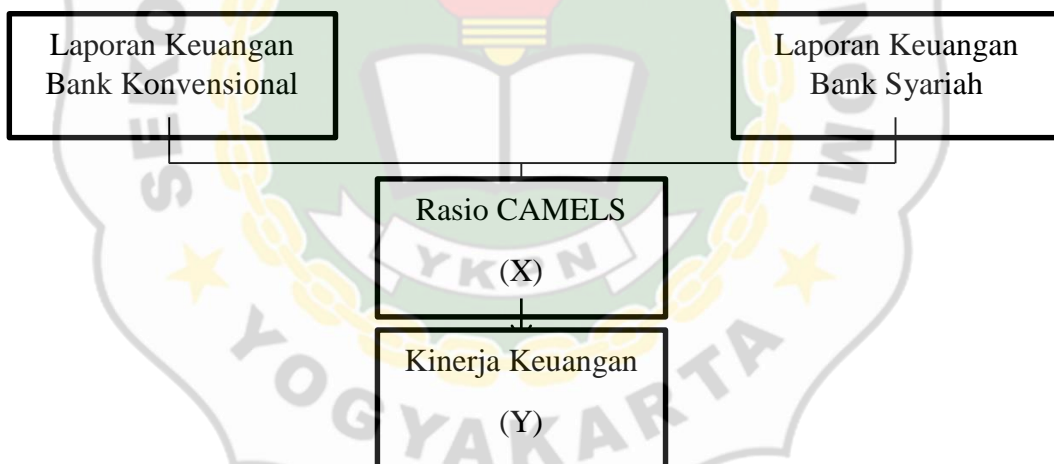
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4.7. Pengaruh rasio IER terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah

Semakin besar nilai dari *Interest Expense Ratio* (IER) maka akan semakin buruk kinerja keuangan bank tersebut dikarenakan semakin banyak bunga dibebankan, maka sedikit pula yang dapat diterima dikarenakan bank semakin sering menggunakan dananya untuk menutup beban bunga. Dari uraian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H_7 = Rasio IER berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

1.5. Rerangka Pemikiran



Keterangan :

1) Variabel X terdiri atas :

X_1 : CAR

X_2 : NPL

X_3 : NPM

X_4 : ROA

X_5 : BOPO

X_6 : LDR

X_7 : IER

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Variabel Y merupakan kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan rasio ROE.

2. Metode Penelitian

2.1. Sampel dan Data Penelitian

Dikarenakan data yang diambil adalah berdasarkan laporan keuangan tahunan, maka digunakan data sekunder sebagai data penelitian kali ini. Data sekunder adalah data yang didapat melalui perantara atau kelompok lain.

Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini. Untuk memperoleh sampel yang tepat dengan tujuan penelitian, maka terdapat beberapa patokan yang ditetapkan untuk pemilihan sampel pada kajian ini, antara lain :

1. Perusahaan perbankan dengan *annual report* yang sudah diaudit dari tahun 2014-2018.
2. Merupakan perusahaan yang dimiliki oleh negara (BUMN).
3. Seluruh perusahaan perbankan telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil *purposive sampling* ditemukan sampel sebanyak 40 sampel yang terdiri atas 8 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel; 4 diantaranya perbankan konvensional dan 4 lainnya merupakan perusahaan perbankan syariah, dan periode yang diambil adalah 5 tahun.

2.2. Variabel Dependen

Menurut Algifari (2010), variabel akibat atas variabel independen merupakan definisi dari variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perbankan yang dihitung dari pertumbuhan laba sebagai variabel dependennya.

Dalam kinerja suatu perusahaan, laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau buruk. Untuk menghitung kinerja keuangan suatu perbankan, maka digunakan nilai total dari ketiga rasio keuangan yang diambil sebagai pengukur laba dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kinerja keuangan yaitu rasio ROE (*Return of Equity*), ROA (*Return On Assets*), serta LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

2.3. Variabel Independen

Variabel yang hasilnya akan memiliki dampak pada variabel dependen, baik itu positif maupun negatif disebut dengan variabel independen (Algifari, 2010). Variabel yang terbentuk sendiri atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel independen.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Operating Expenses and Operating Income* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Interest Expense Ratio* (IER) adalah rasio-rasio yang membentuk metode CAMELS dan digunakan sebagai variabel independen pada pengamatan ini.

2.4. Metode dan Teknik Analisis Data

2.4.1. Statistik Deskriptif

Data yang diolah dengan analisis ini dapat memberi penjelasan melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

2.4.2. Uji Model

Untuk memilih model yang tepat diantara CEM atau FEM digunakan uji Chow dengan keputusan bila probabilitas F lebih besar dibanding 0,05 maka ditemukannya konklusi bahwa H_A diterima yang berarti model yang digunakan secara tepat adalah *fixed effect model*. Selanjutnya adalah uji Hausman yang dilakukan guna menentukan jenis model yang tepat digunakan untuk uji asumsi klasik, jenis model yang dimaksud ialah *fixed effect model* atau *random effect model*. Pengambilan keputusan uji Hausman dapat dilihat berdasarkan tingkat probabilitasnya. Pada saat nilai probabilitas F lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$, maka model *random effect* ialah model yang tepat untuk uji selanjutnya dan sebaliknya, jika angka probabilitas F lebih kecil dibanding 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *fixed effect*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan lebih dahulu sebelum analisis regresi. Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan dalam penelitian yang memiliki empat macam uji yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, asumsi klasik, dan normalitas.

2.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri atas uji simultan F, uji parsial T, dan uji Koefisien Determinasi dimana dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah menghasilkan hipotesis yang terdukung atau tidak.

3. Pembahasan

3.1. Analisis Sampel Penelitian

Tabel Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan konvensional di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	43
2.	Perusahaan perbankan konvensional yang bukan merupakan perusahaan milik negara (BUMN).	(39)
3.	Perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	4
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	8
	Sampel yang digunakan untuk tahun 2014-2018 (5 tahun)	40
	Total data sampel yang digunakan	40

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	0,1281	0,3650	0,1280	0,1946
CAR	40	0,1151	0,4092	0,2037	0,0544
NPL	40	0,0125	0,1252	0,0308	0,0201
NPM	40	0,0047	0,8552	0,6665	0,2563
ROA	40	-0,1077	0,1240	0,0253	0,0344
BOPO	40	0,6240	2,1740	0,8389	0,2424
LDR	40	0,7187	1,0886	0,9010	0,0807
IER	40	0,0008	0,0685	0,0298	0,0211

Berdasarkan tabel diatas, variabel X1 yang merupakan rasio CAR sebagai aspek permodalan dalam menilai tingkat kesehatan bank didapat nilai minimum sebanyak 0,1151, nilai tertinggi 0,4092, rata-rata sebanyak 0,2037, serta standar deviasi sejumlah 0,0547. Sedangkan untuk variabel X2 yang merupakan rasio NPL sebagai aspek kualitas aset memiliki nilai minimum sebesar 0,0125, nilai maksimum 0,1252, rata-rata sejumlah 0,0308, dan standar deviasi sebesar 0,0201. Variabel X3 yang merupakan rasio NPM sebagai aspek kualitas manajemen bernilai minimum sejumlah 0,0047, nilai maksimum yaitu 0,8552, rata-rata 0,6665, serta standar deviasi sebesar 0,2563.

Untuk aspek pengukur rentabilitas yaitu variabel X4 yang merupakan rasio ROA tercantum nilai minimum yaitu -0,1077, nilai maksimum sebesar 0,1240, rata-rata sebesar 0,0253, serta standar deviasi senilai 0,0344. Aspek rentabilitas lainnya yaitu variabel X5 yang merupakan rasio BOPO mempunyai nilai minimum 0,6240, nilai maksimum sejumlah 2,1740, rata-rata yaitu 0,8389, serta standar deviasi variabel ini sebesar 0,2424.

Pada variabel X6 yang merupakan rasio LDR sebagai aspek likuiditas memiliki nilai minimum 0,718, nilai maksimum sebesar 1,0886, nilai rata-rata 0,9010, serta standar deviasi sebanyak 0,0807. Sedangkan pada variabel X7 yang merupakan rasio IER sebagai aspek sensitifitas memiliki nilai minimum senilai 0,0008, nilai maksimum 0,0685, nilai rata-rata sebanyak 0,0299, dan standar deviasi sebesar 0,0211.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3. Pemilihan Model

3.3.1. Uji Chow

Tabel Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross Section F</i>	3,715889	(7,25)	0,0069

Berdasarkan tabel ditemukan bahwa angka probabilitas F sebesar 0,0069 dimana dibanding tingkat efisiensi $\alpha = 0,05$, angka probabilitas F jauh dibawah yang menjelaskan bahwa model terbaik untuk digunakan saat melakukan uji Chow pada riset ini yaitu dengan memakai model *Fixed Effect*.

3.3.2. Uji Hausman

Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross Section Random	26,011221	7	0,0005

Berdasarkan tabel diatas ditemukan angka probabilitas F yaitu 0,0005 lebih jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, nilai probabilitas F lebih kecil sehingga dapat diputuskan bahwa model yang tepat digunakan dari uji Hausman ialah *fixed effect*.

3.4. Uji Asumsi Klasik

3.4.1. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2014 2018	
Observations 40	
Jarque-Bera	1.088102
Probability	0.580392

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada uji Jarque-Bera berdistribusi secara normal dikarenakan nilai probabilitas lebih tinggi dibanding tingkat efisiensi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 1,0881.

3.4.2. Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	1.000000	-0.383886	0.213220	0.642916	-0.343124	-0.018394	-0.294846
X2	-0.383886	1.000000	-0.040990	-0.765786	0.688526	-0.244549	0.410029
X3	0.213229	-0.040990	1.000000	0.169043	-0.143803	0.177897	0.502087
X4	0.642916	-0.765786	0.169043	1.000000	-0.788836	0.124536	-0.198533
X5	-0.343124	0.688526	-0.143803	-0.788836	1.000000	-0.047428	-0.060144
X6	-0.018394	-0.244549	0.177897	0.124536	-0.047428	1.000000	0.166556
X7	-0.294846	0.410029	0.502087	-0.198533	-0.060144	0.166556	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020).

Hasil uji multikolinearitas diatas memiliki nilai seluruh variabel lebih kecil dari 0,8 yang berarti data panel penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat dinyatakan kalau dari semua variabel bebas yang digunakan tidak terdapat korelasi antar satu variabel dengan variabel yang lain.

3.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	5.077338	Prob. F(35,4)	0,0617
Obs*R-squared	39.11946	Prob. Chi-Square(35)	0,2900
Scaled explained SS	28.73928	Prob. Chi-Square(35)	0,7634

Pada tabel ditemukan nilai probabilitas sebesar 0,0617, 0,2900, dan 0,7634 > nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi pengamatan ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Uji F

Tabel Hasil Uji F

Keterangan	Hasil
F-statistic	156,8456
Prob(F-statistic)	0,000000

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, tingkat probabilitas atau F_{hitung} didapatkan sebesar $0,000000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu koefisien dalam penelitian ini tidak bernilai 0, sehingga paling tidak ada satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

3.5.2. Uji T

Tabel Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,913642	0,204963	4,457595	0,0002
CAR	-0,426078	0,143618	-2,966739	0,0065
NPL	0,006667	0,025577	0,260665	0,7965
NPM	0,181110	0,148098	1,222905	0,2328
ROA	0,786725	0,567324	1,386731	0,1778
BOPO	-0,752563	0,077961	-9,653105	0,0000
LDR	-0,259949	0,125397	-2,073004	0,0486
IER	1,682627	1,654466	1,017021	0,3189

Dapat dilihat dari tabel 4.5.2 di atas, dapat disimpulkan jika variabel rasio CAR mempunyai nilai probabilitas sejumlah $0,0065 < 0,05$, tetapi ditemukan nilai statistik T sebesar -2,650184 dimana berlawanan arah dengan hipotesis yang dikembangkan sehingga ditemukan konklusi pada penelitian ini hipotesis terdukung tetapi berlawanan arah, sehingga ada kemungkinan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

Sedangkan variabel rasio NPL dengan nilai probabilitas 0,7965 yang lebih jika dibandingkan 0,05, dapat disimpulkan jika variabel NPL tidak mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempengaruhi kinerja perbankan. Variabel rasio NPM dengan nilai probabilitas sebesar 0,2328 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak mampu mempengaruhi kinerja perbankan.

Untuk variabel rasio ROA dan rasio BOPO yang didapatkannya angka probabilitas yaitu $0,1778 > 0,05$ dan $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu variabel ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Untuk variabel rasio LDR yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0486 karena nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Sedangkan untuk variabel terakhir yaitu variabel *Interest Expense Ratio* (IER) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3189, lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 membuktikan bahwa variabel IER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.

3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	
<i>R-Squared</i>	0,988743

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian R^2 koefisien determinasi sebesar 0,988743 atau 98,87% maksudnya ialah proporsi kapabilitas variabel independen yaitu rasio CAMELS dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perbankan sebesar 98,87%. Sedangkan sisanya 1,13% merupakan pengaruh variabel lain diluar model regresi yang digunakan dalam pengamatan ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian kali ini ialah :

1. Rasio CAR berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Tidak ada pengaruh secara signifikan dari rasio NPL terhadap kinerja keuangan.
3. Rasio NPM tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.
4. Rasio ROA tidak memengaruhi kinerja keuangan.
5. Rasio BOPO mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap kinerja keuangan.
6. Rasio LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan.
7. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio IER terhadap kinerja keuangan.

5. Saran

Dalam pengerjaan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa hambatan yaitu terbatasnya bank konvensional yang terdaftar sebagai bank BUMN serta bank syariah yang dimana seluruh sampel bank yang digunakan harus terdaftar di BEI. Selain itu, terdapat rasio yang tidak tercantum pada laporan keuangan beberapa bank sehingga peneliti harus menghitung nilai rasio tersebut secara manual menggunakan rumus yang telah disertakan pada bab sebelumnya. Uji yang dilakukan juga merupakan uji sederhana sehingga hasil data yang diperoleh kurang bisa menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu rasio CAMELS terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang disebutkan diatas, dapat diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas penelitian dengan menambah perusahaan perbankan atau menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di BEI, juga menggunakan kinerja yang lain sebagai variabel dependen, dan menggunakan uji beda kanonik sehingga dapat menemukan hasil yang lebih akurat dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMELS.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2010). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi* (Edisi Kedua.). Yogyakarta: BPFE.
- Almilia, L., & Herdiningtyas, W. (2005, November). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Akuntansi dan Keuangan, Vol 7 Nomor 2*.
- Antonio, M. (2001). *Bank Syari'ah (dari Teori ke Praktik)* (Edisi Pertama.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Aryani, & Rahmawati. (2007). Variabel Pertimbangan Moral, Authoritarian, dan Gender Memoderasi Pengaruh Tekanan Kepatuhan dengan Judgment Auditor. *Akuntansi dan Keuangan, Vol 6, 18-38*.
- As Shidqi, M. I. (2020). *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah TBK dan Bank Islam Malaysia Berhad dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada Periode 2014-2018*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Baltagi, B. (1995). *Econometric Analysis of Panel Data*. New York: John Wiley and Sons.
- Bank Indonesia. (2014, 18 Juni). Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2004, 31 Mei). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Lampiran: <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/ketentuan%20perbankan.aspx>
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan*. Jakarta: Gramedia.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan "Kebijakan Moneter dan Perbankan"* (Edisi Pertama.). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi Kelima.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK Nomor 31. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianti, A. S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Banking Rating Terhadap Nilai Perusahaan. *Administrasi Bisnis, Vol 50 No 2*.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 2008). Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, I. (2010). *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumah, N. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Jawa Barat Periode 2013-2015*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Loen, B., & Ericson, S. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo.
- Meriewaty, D. (2005). Skripsi Universitas Kristen Duta Kencana. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industry food and beverages yang Terdaftar di BEI*.
- Merkusiwati, & Aryani, N. K. (2007). Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap. *Buletin Studi Ekonomi, Vol 12 No 1*.
- Putri Armilsar, T. L. (2019). Analisis Rasio CAMEL dalam Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar. *Economics Bosowa, Vol 29*.
- Santoso, T. B., & Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi Kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawati, & Marita. (2010). Evaluasi Kinerja Model CAMELS Pada PT. Bank Danamon Indonesia. *Kajian Akuntansi, Vol 5 No 1*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Edisi Pertama). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Somad, D. Z., Rachma, N., & Rizal, M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Metode Camels Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional. *Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Thompson, R., Higgins, C., & Howell, J. (1991, Maret). Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, Vol 15 No. 1, 125-143.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Edisi Ketiga.). Yogyakarta: Ekonesia.
- Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Go Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol 1 Nomor 2.
- Winarno, W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarso, E., & Park, J. (2020, Januari). Bank Health Analysis Using CAMELS Ratio on Company Value in the Banking Sector Are Registered in Sri Kehati Index Period of 2012-2017. *Journal of US-China Public Administration*, 10-22.
- Yulianto, A., & Sulistyowati, W. (2012). Analisis CAMELS dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol 11 No. 1, 35-49.